

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu upaya dalam menghadirkan seseorang yang memiliki perilaku yang inovatif dan kreatif. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menjadi salah satu lembaga pendidikan formal dalam bidang keahlian dengan kegiatan pembelajaran yang memusatkan pengembangan keterampilan siswa dan melatih siswa bekerja pada bidang tertentu. Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan secara umum mengacu pada isi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) terdiri dari berbagai program keahlian, salah satunya adalah program keahlian Tata Busana. Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Tata Busana, siswa diajarkan keterampilan mendesain, membuat pola, menjahit, dan menghias busana. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mengutamakan dalam menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Diharapkan siswa SMK Tata Busana yang telah menyelesaikan jenjang pendidikan ini mampu bersaing di dunia kerja dalam bidang usaha.

Tata Busana menjadi salah satu program keahlian yang dimiliki SMK Swasta RK Bintang Timur Pematangsiantar dengan tujuan mampu menghasilkan lulusan dengan kompetensi sikap, ketelitian, ketekunan, keuletan, keterampilan,

disiplin dan berprestasi serta berkompeten dalam bidang busana. Mata pelajaran di SMK Tata Busana memiliki kelompok mata pelajaran praktik dengan jam belajar yang lebih banyak dibandingkan kelompok pelajaran wajib, hal ini bertujuan untuk memaksimalkan pembelajaran sesuai dengan jurusan agar siswa dapat lebih paham dan mengerti dibidangnya masing-masing.

Industri *fesyen* yang berkembang pesat mendorong munculnya variasi teknik dalam pengolahan kain seperti *manipulating fabric* atau rekayasa bahan tekstil, yaitu menghias permukaan kain dengan teknik dekoratif contohnya *smock*. Teknik rekayasa bahan tekstil dapat digunakan untuk memberikan tampilan 3 dimensi pada busana. Teknik *smock* dapat digunakan sebagai nilai tambah tersendiri untuk keindahan busana. Hal ini didukung dengan adanya mata pelajaran Pembuatan Hiasan Busana dengan menggunakan sulaman *smock*. Dengan menggunakan teknik *smock* maka akan menambah nilai estetika pada pakaian. Dalam hal ini siswa diharapkan memahami teknik pembuatan hiasan *smock* melati serta mampu menerapkannya pada sebuah produk.

Sulaman *smock* dapat didefinisikan sebagai salah satu teknik sulaman tangan dengan membuat kerutan atau lipatan yang menghasilkan motif menarik dengan menggunakan pola tertentu. Berdasarkan desain dan variasinya saat ini ada tiga macam teknik *smock*, yaitu *smock* Inggris, *smock* Belanda, dan *smock* Jepang yang masing-masing memiliki karakteristik berbeda antara satu dengan yang lainnya. Menurut Susiana (2022), setiap teknik *smock* memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi dalam proses pengerjaannya sehingga diperlukan ketelitian, kerapian dan kesabaran. Teknik *smock* yang digunakan dalam mata

pelajaran Pembuatan Hiasan Busana di SMK Swasta RK Bintang Timur Pematangsiantar adalah *smock* Jepang. Berbeda dengan teknik *smock* lainnya, *smock* Jepang diberikan titik-titik pertolongan pada bagian buruk kain dan kemudian dihubungkan beberapa titik-titiknya sehingga terbentuk cekungan dan cembungan.

Hiasan *smock* memberikan tampilan yang unik dan menarik pada kain. Dengan munculnya lipatan-lipatan kecil yang teratur maka akan menciptakan permukaan kain dengan tekstur yang menarik, menambah dimensi visual pada kain dan membuatnya lebih menarik secara estetika. Sulaman *smock* yang biasanya diterapkan pada lenan rumah tangga dapat diganti pada produk fashion seperti blus. Sulaman *smock* ini bisa diterapkan pada bagian dada, perut, pinggang, hingga lengan. Sulaman *smock* dengan motif melati yang diterapkan pada garis hias pas dada akan memberikan sentuhan estetika yang elegan dan feminin. Penggunaan teknik *smock* melati yang rumit dan detail pada garis hias pas dada akan menjadi pusat perhatian pada blus. Hal ini akan menambah nilai estetika blus dan juga memberikan keunikan yang akan membedakannya dari blus lainnya. Dengan adanya inovasi dalam penerapan sulaman *smock* pada produk fashion, maka produk yang dihasilkan akan memiliki potensi yang dapat memberikan *value* agar busana terlihat menarik.

Sebelum siswa melakukan praktik membuat sulaman *smock*, siswa harus mengerti langkah-langkah atau proses pembuatannya, tidak sedikit siswa yang kurang paham dengan langkah pengerjaannya walaupun sudah diterangkan. Hal

ini dikarenakan sulaman *smock* jepang memiliki banyak pola yang unik, rumit, dan proses pembuatannya membutuhkan ketelitian dan kesabaran yang tinggi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 26 Juli 2023 di SMK Swasta RK Bintang Timur Pematangsiantar dengan salah satu guru mata pelajaran Pembuatan Hiasan Busana (Ibu Mawar) mengungkapkan bahwa keterampilan siswa dalam membuat sulaman *smock* masih rendah. Diketahui bahwa siswa memiliki beberapa kesulitan dalam proses pembuatan produk dengan menggunakan sulaman *smock*. Beliau juga menjelaskan bahwa hasil pembuatan lenan rumah tangga dengan teknik *smock* belum dapat mencapai nilai (KKM) minimal yaitu 75.

Dilihat pada hasil belajar pembuatan sulaman *smock* pada lenan rumah tangga dalam kurun waktu 3 tahun terakhir yaitu menunjukkan bahwa ada beberapa siswa mempunyai kemampuan yang maksimal, namun kebanyakan siswa mendapat nilai kurang. Hal ini terbukti berdasarkan dokumentasi nilai siswa dalam pembuatan sulaman *smock* yang diperoleh pada tahun ajaran 2020/2021 dari 33 siswa hanya 42,43% yang memperoleh nilai baik. Pada tahun ajaran 2021/2022 dari 32 siswa hanya 46,88% yang memperoleh nilai baik. Sedangkan pada tahun ajaran 2022/2023 dari 46 siswa hanya 45,66% yang memperoleh nilai baik.

Dari hasil produk sulaman *smock* yang dibuat siswa ditemukan bahwa siswa kurang memperhatikan dalam teknik pembuatan motif bunga melati yang timbul dimana kelopak bunganya tidak membentuk cembungan dan cekungan. Seharusnya dalam pengerjaannya *smock* dengan motif melati bentuknya akan

menyerupai bunga melati yang memiliki empat kelopak dengan cembungan dan cekungan. Siswa juga kurang memperhatikan kerapihan jahitan saat membuat motif bunga melati, dimana masih ditemukan benang yang longgar dan kusut. Selain itu siswa juga belum maksimal dalam menjaga kebersihan hasil produk agar tetap terlihat rapi dan bersih dari noda dan sisa-sisa benang.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan diatas, peneliti ingin mengetahui kemampuan membuat sulaman *smock* pada blus. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “Analisis Kemampuan Membuat Sulaman *Smock* Pada Blus Siswa Kelas XI SMK Swasta RK Bintang Timur Pematangsiantar”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi masalah-masalah yang terjadi sebagai berikut:

1. Nilai siswa kelas XI SMK Swasta RK Bintang Timur Pematangsiantar belum mencapai KKM dalam kompetensi membuat sulaman *smock*.
2. Siswa kurang memperhatikan dalam teknik pembuatan motif bunga melati.
3. Pembuatan sulaman *smock* motif melati oleh siswa masih kurang memperhatikan kerapihan jahitan saat membuat *smock* sehingga masih ditemukan benang yang longgar dan kusut
4. Belum maksimalnya siswa dalam menjaga kebersihan produk sulaman *smock* dari noda dan sisa-sisa benang.

5. Diperlukan inovasi dalam penerapan sulaman *smock* pada produk fashion karena sebelumnya siswa menerapkan sulaman *smock* pada lenan rumah tangga

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan di atas, agar penelitian ini lebih fokus pada inti permasalahan maka dalam hal ini peneliti membatasi masalah pada:

1. Produk yang dibuat sulaman *smock* adalah blus berlengan pendek dengan ukuran standar M untuk wanita dewasa
2. Letak hiasan sulaman *smock* diterapkan pada garis hias pas dada
3. Bahan tekstil yang digunakan adalah kain satin roberto
4. *Smock* yang dibuat adalah *smock* model melati dengan satu variasi
5. Susunan *smock* terdiri dari empat baris yang setiap barisnya terdapat enam belas bunga melati

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas maka dapat disusun rumusan masalahnya yaitu “Bagaimana Kemampuan Membuat Sulaman *Smock* Pada Blus Siswa Kelas XI SMK Swasta RK Bintang Timur Pematangsiantar?”

### 1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk Mengetahui Kemampuan Membuat Sulaman *Smock* Pada Blus Siswa Kelas XI SMK Swasta RK Bintang Timur Pematangsiantar”.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kesulitan siswa dalam pembuatan sulaman *smock* khususnya dengan pola melati pada blus
2. Menambah pengetahuan dan wawasan pembaca, terlebih mahasiswa tata busana Universitas Negeri Medan, maupun bagi guru selaku pendidik dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan *smock* Jepang dengan pola melati
3. Sebagai bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis di masa yang akan datang

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY